

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obyek wisata Bukit Lampion Beramah atau yang lebih dikenal di kalangan anak muda dengan sebutan BLB terletak di Dusun Beramah, Desa Daleman, Kecamatan Galis, Kabupaten Bangkalan. Bukit Lampion Beramah awalnya hanya perbukitan biasa yang rindang akan pohonnya begitu juga banyak rumput-rumputan yang panjang yang biasa diambil oleh masyarakat sekitar untuk dijadikan pakan ternak mereka seperti sapi dan kambing. Selain rumputnya yang dimanfaatkan sebagai pakan ternak, ada juga batu yang dimanfaatkan sebagai bahan bangunan, proyek jalan dan juga diperjual belikan kepada masyarakat sekitar dan masyarakat luar Desa Daleman. Namun dengan berjalannya waktu, si pemilik bukit berfikir untuk membuat usaha baru sehingga muncullah ide untuk membuat wisata perbukitan dan diberi nama Bukit Lampion Beramah atau yang terkenal dengan sebutan BLB yang sampai saat ini masih terus mengalami perkembangan.

Sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional suatu negara salah satunya adalah sektor pariwisata. Sektor pariwisata banyak memberikan manfaat baik untuk masyarakat maupun pemerintah yang dapat diamati dari berbagai segi, baik dari segi sosial, ekonomi, budaya, nilai pergaulan, lingkungan hidup, dan sebagainya. Peranan pariwisata disamping sebagai sumber perolehan devisa suatu negara, juga turut memberikan andil terhadap bidang-bidang lainnya. Peran sektor pariwisata diantaranya yaitu turut memberikan pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata, menciptakan lapangan pekerjaan, menambah kesempatan usaha bagi masyarakat di sekitar obyek wisata, meningkatkan

pendapatan masyarakat dan pemerintah, dan terpeliharanya kelestarian lingkungan hidup dan kebudayaan nasional.

Pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua kata yakni *pari* dan *wisata*. Kata *Pari* berarti berkeliling atau banyak, sedangkan kata *wisata* berarti pergi atau bepergian. Jadi pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilaksanakan berputar-putar atau berulang-ulang dari satu lokasi ke lokasi lain. Dalam bahasa Inggris disebut "*tour*" sedangkan pemahaman jamak dari kata "*kepariwisataan*" dapat menggunakan kata "*tourism*" atau "*tourisme*" (Yoeti, 1996:112).

Menurut Koen Meyers (2009) pariwisata merupakan suatu kegiatan kunjungan yang dilaksanakan dalam waktu yang tidak secara terus-menerus dari tempat dimana dia tinggal ke tempat tujuan dengan dasar tidak untuk menetap atau mencari penghasilan tetapi hanya untuk menghabiskan waktu luang, memenuhi rasa ingin tahu, atau libur dengan maksud-maksud lain. Sedangkan menurut Suwanto (1997), pariwisata merupakan suatu kegiatan bepergian yang dilaksanakan individu maupun kelompok sementara perjalanan yang terencana, dimana dilakukan secara individu maupun sekelompok orang menuju daerah selain tempat asalnya sebab suatu alasan tertentu yang bertujuan tidak untuk melaksanakan aktivitas yang mendatangkan uang.

Pembangunan pada sektor pariwisata di suatu wilayah harus lebih mengedepankan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, dengan mengikutsertakan warga sekitar dalam kegiatan kepariwisataan. Upaya pemerintah dalam mengembangkan pariwisata yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan, maka perlu dilakukan usaha-usaha yang mampu melindungi keindahan, keaslian, dan kelestarian lingkungan maupun budaya masyarakat

yang ada di obyek wisata, serta keunikan daya tarik wisata sebagai upaya untuk menjaga dan memelihara potensi sebagai bentuk penawaran terhadap wisatawan berkenaan dengan kepariwisataan di Indonesia (Wiratini, Ni Nyoman Ayu *et al*, 2018).

Menurut Cooper *dkk* dalam Khotimah, Khusnul *et al* (2017) menjelaskan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen-komponen utama yaitu:

- a. Obyek daya tarik wisata (*Attraction*) yang meliputi keunikan dan daya tarik berbasis budaya, alam, maupun buatan.
- b. Aksesibilitas (*Accesibility*) yang meliputi kemudahan sarana serta sistem transportasi.
- c. Amenitas (*Amenities*) yang meliputi fasilitas pendukung dan penunjang wisata.
- d. Fasilitas umum (*Ancillary Service*) yang mendukung kegiatan pariwisata.
- e. Kelembagaan (*Institutions*) yang mempunyai kewenangan otoritas, tanggungjawab dan tugas dalam membantu terlaksananya kegiatan pariwisata.

Menurut (Mill dan Morison, 1985:2) terdapat beberapa sistem pariwisata. Ada 4 subsistem yang ada di dalamnya yakni pasar (*market*), perjalanan (*travel*), pemasaran (*marketing*), dan tujuan wisata (*destination*), masing-masing komponen tersebut saling terikat satu sama lainnya. Pasar dianalogkan sebagai konsumen yakni bagian yang sangat terikat dengan aktivitas perjalanan sebab konsumen/pasar merupakan subyek perjalanan, dimana pasar sangat berperan dalam melaksanakan pembelian perjalanan. Pertimbangan untuk melaksanakan

perjalanan atau tidak, berhubungan erat dengan bentuk segmentasi pasar yang membentuk sebuah sistem tersendiri.

Sistem pariwisata terdiri dari 2 bagian yaitu *supply* dan *demand*, dimana tiap-tiap bagian adalah subsistem yang saling terkait satu sama lain. Subsistem permintaan (*demand*) berhubungan dengan budaya wisatawan. Pola perilaku wisatawan diakibatkan oleh motivasi baik sosial, budaya, fisik, spiritual, fantasi serta didukung oleh pengalaman sebelumnya, informasi, dan kesenangan yang menciptakan hasrat dan *image*. Informasi, kesenangan, motivasi, *image*, pengalaman sebelumnya merupakan elemen dari subsistem permintaan sebagai bagian dari sistem pariwisata. Sedangkan *supply* menjadi subsistem pariwisata terdiri elemen seperti kebijakan pemerintah baik nasional, regional maupun lokal, industri pariwisata yang berkembang, maupun aspek sumberdaya alam serta sosial budaya. Yang mana tiap-tiap subsistem sebenarnya juga menjadi sistem tersendiri yang berhubungan. Baik *supply* maupun *demand* dapat mempengaruhi pengalaman yang terwujud selama melaksanakan kegiatan wisata (Hall, 2000:51).

Melihat perkembangan wisata saat ini yang mengarah ke wisata alam, menuntut perkembangan pariwisata alam lebih dioptimalkan. Hal ini dimaksudkan untuk menarik minat para wisatawan untuk berkunjung. Oleh karenanya dalam pengelolaan wisata alam, perlu memperhatikan penataan dan pemeliharaan obyek wisata, sehingga keinginan para pengunjung dapat terpenuhi jika mereka mengunjungi obyek wisata tersebut.

Menurut (Suana *et al*, 2016) menjelaskan wisata alam adalah kegiatan pariwisata yang difokuskan pada aktivitas terhadap keadaan alam maupun pesona bentang alam. Wisata budaya menghasilkan keragaman budaya sebagai obyek wisata yang memfokuskan pada segi pendidikan. Wisata sejarah merupakan

wisata yang mempunyai unsur sejarah di dalamnya. Wisata artifisial yaitu wisata yang bermula dari rancangan manusia. Wisata religi yakni wisata yang berhubungan dengan keagamaan dan kerohanian. Sedangkan wisata kuliner yaitu aktivitas yang menyuguhkan keunikan terhadap makanan yang terdapat di suatu tempat.

Menurut Muljadi (2009) dalam Ilma, Denty Mentari (2017) menjelaskan bahwa bentuk pariwisata menurut umur ada 2 yakni *Youth Tourism* dan *Adult Tourism*. *Youth Tourism* atau yang dapat disebut dengan wisata remaja merupakan golongan pariwisata yang dibangun untuk remaja, biasanya harganya cukup murah serta memakai fasilitas *youth hostel*. Seperti wisata Bukit Lampion Beramah (BLB) di Desa Daleman, Kecamatan Galis, Kabupaten Bangkalan yang sebagian besar pengunjungnya berusia remaja atau pelajar. Jenis wisata ini dimaksudkan untuk bersenang-senang, *refreshing*, menambah pengetahuan, dan memenuhi rasa ingin tahu. Sedangkan *Adult Tourism* merupakan aktivitas wisata yang diisi oleh mereka yang mempunyai usia lanjut. Biasanya orang – orang yang melaksanakan wisata ini yaitu orang – orang yang melalui masa pensiun, seperti pesarean Syaikhona Kholil yang berada di Desa Martajasah, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan dan Aer Mata Ebu di Desa Buduran, Kecamatan Arosbaya, Kabupaten Bangkalan yang mayoritas pengunjungnya adalah mereka yang berusia lanjut, karena dilaksanakan guna mencari pahala dan mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa.

Jawa Timur merupakan provinsi yang paling mempunyai peluang besar dalam mengembangkan wisatanya, hal ini terbukti dengan adanya beberapa tempat wisata yang menjadi favorit masyarakat Jawa Timur terutama luar Jawa Timur seperti contohnya wisata Bahari yang berada di Kabupaten Lamongan,

Pegunungan yang berada di Kabupaten Malang, Pantai Klayar yang berada di Kabupaten Pacitan, Aneka Satwa yang berada di Kebun Binatang Surabaya, Bukit Tinggi Daramista yang berada di Kabupaten Sumenep dan lain sebagainya. Meskipun demikian, sumber daya alam yang melimpah dan tingginya potensi keanekaragaman hayati tidak selalu dapat meningkatkan kesejahteraan dan kelangsungan hidup masyarakat Indonesia jika kekayaan alam tersebut tidak dikelola dengan cara yang baik.

Bangkalan sebagai salah satu kabupaten yang bersebelahan dengan ibu kota provinsi Jawa Timur, yaitu kota Surabaya, mempunyai potensi untuk maju dan berkembang yang sangat besar. Kemajuan dan perkembangan tersebut dapat diperoleh dari beragam sektor, salah satunya yaitu sektor pariwisata yang menjadi andalan kabupaten Bangkalan saat ini. Berikut ini merupakan data jumlah wisatawan di Kabupaten Bangkalan tahun 2017-2019 :

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan di Kabupaten Bangkalan Tahun 2017-2019

Tahun	Domestik	Mancanegara
2017	1.349.141 orang	281 orang
2018	2.435.896 orang	165 orang
2019	2.538.237 orang	170 orang

Sumber: Bangkalan Dalam Angka 2020

Dari data di atas, dapat diketahui bahwasanya Jumlah Wisatawan di Kabupaten Bangkalan pada tahun 2017 jumlah wisatawan domestik mencapai 1.349.141 orang dan wisatawan mancanegara mencapai 281 orang. Kemudian pada tahun 2018 meningkat menjadi 2.435.896 orang dan wisatawan mancanegara turun menjadi 165 orang. Kemudian pada tahun 2019 jumlah wisatawan domestik di Kabupaten Bangkalan meningkat mencapai 2.538.237 orang, sedangkan jumlah wisatawan mancanegara meningkat menjadi 170 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah wisatawan domestik meningkat setiap tahunnya dari 2017-2019 yang berarti Kabupaten Bangkalan memiliki potensi yang

cukup besar di sektor pariwisata dan menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata yang ada di Kabupaten Bangkalan.

Obyek wisata yang paling banyak pengunjungnya adalah pesarean Syaikhona Kholil yang bisa mencapai ribuan setiap harinya. Pesarean atau makam para wali merupakan tempat yang sering dikunjungi oleh masyarakat menengah ke bawah baik dari Madura maupun luar pulau Madura. Namun, selain wisata religi juga banyak wisata alam yang menarik untuk dikunjungi di Kabupaten Bangkalan. Salah satunya adalah Bukit Lampion Beramah atau yang biasa disebut dengan BLB. Objek wisata ini terletak di Desa Daleman, Kecamatan Galis, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur atau sekitar ± 15 km dari kota Bangkalan.

Adapun presentase(%) jumlah pengunjung yang mengunjungi Obyek Wisata yang berada di Kabupaten Bangkalan pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.2 Persentase Jumlah Wisatawan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bangkalan (%), 2019

No.	Kecamatan di Bangkalan	Persentase (%)
1.	Bangkalan	64,78%
2.	Arosbaya	33,44%
3.	Sepulu	0,16%
4.	Tanjung Bumi	0,24%
5.	Kokop	0,03%
6.	Geger	0,22%
7.	Socah	0,73%
8.	Galis	0,04%
9.	Konang	0,02%
10.	Kwanyar	0,34%

Sumber: Kabupaten Bangkalan Dalam Angka 2020

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 1.2. jumlah wisatawan menurut kecamatan di Kabupaten Bangkalan (%) pada tahun 2019 yang paling banyak adalah di Kecamatan Bangkalan dan Arosbaya dengan masing-masing persentase sebesar 64,78% dan 33,44%. Sedangkan persentase jumlah wisatawan di kecamatan lainnya di kabupaten Bangkalan masih minim karena

persentasenya dibawah 1%. Persentase wisatawan yang berkunjung pada obyek wisata di Kecamatan Galis menempati urutan 8 dari 10 kecamatan yang menjadi tujuan wisata di Kabupaten Bangkalan dengan presentase sebesar 0,04%. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya minat pengunjung untuk mengunjungi obyek wisata di Kecamatan Galis, khususnya Obyek Wisata Bukit Lampion Beramah.

Penelitian ini dilakukan pada saat pandemi *Covid-19*, namun peneliti tetap mematuhi protokol kesehatan sesuai peraturan pemerintah. Tabel 1.2 di atas merupakan persentase jumlah wisatawan pada saat sebelum terjadinya pandemi *Covid-19*. Pandemi *Covid-19* membawa dampak bagi seluruh sektor, salah satunya adalah sektor pariwisata. Tentu hal ini juga memberi dampak menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata, tidak terkecuali obyek wisata Bukit Lampion Beramah (BLB) yang juga mengalami penurunan jumlah pengunjung di masa pandemi *Covid-19*. Menurut Bapak Tony Anto (31 tahun), selaku pemilik obyek wisata BLB, pada saat baru berdirinya obyek wisata ini atau sebelum terjadinya *Covid-19*, wisatawan yang berkunjung bisa mencapai 30 - 40 pengunjung setiap harinya, berbeda halnya dengan pada saat *weekend* yang bisa mencapai 50 – 60 pengunjung. Namun sejak terjadinya pandemi *Covid-19*, jumlah pengunjung mengalami penurunan drastis yang hanya mencapai 5 – 10 pengunjung setiap harinya baik di hari biasa maupun pada saat *weekend*. Sehingga hal tersebut berdampak juga pada penurunan jumlah wisatawan dan pada akhirnya mengakibatkan peneliti kesulitan dalam mengumpulkan responden untuk penelitian. Oleh sebab itu, untuk mempersingkat waktu dalam pengumpulan sampelnya, peneliti menerapkan dua metode dalam pengumpulan sampelnya, yaitu melalui kuesioner *offline* (langsung) dan kuesioner *online* (link pertanyaan-pertanyaan).

Obyek wisata Bukit Lampion Beramah ini menawarkan hal yang unik jika dibandingkan dengan wisata alam lainnya yang ada di kabupaten Bangkalan. Menurut (Ridwan, 2012) menjelaskan bahwasanya obyek wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai keindahan, nilai, dan keunikan yang berbentuk keragaman budaya, kekayaan alam, produk ciptaan manusia sebagai target atau maksud wisatawan dalam kunjungan wisata. Di obyek wisata Bukit Lampion Beramah tidak hanya menawarkan pemandangan alam yang indah, tetapi juga dilengkapi dengan dekorasi lampion yang berwarna-warni. Bukit Lampion Beramah atau populer disebut BLB ini sedang menjadi wisata yang *hits* di sosial media, terutama di kalangan anak muda, karena terdapat spot - spot foto yang menarik sehingga dapat berfoto *selfie* dan sangat cocok sekali untuk *refreshing* dengan udara yang sangat sejuk serta segar khas dari suasana perbukitan.

Namun sayangnya, obyek wisata ini kurang dikenal masyarakat luas. Padahal letaknya yang strategis, hanya saja lokasinya memang tidak terdapat nama jalannya menjadikan sebagian orang merasa kebingungan untuk menemukan wisata bukit lampion ini. Kurangnya kuliner yang disuguhkan, tempat sampah di setiap area, dan akses jalan yang masih bebatuan menjadikan objek wisata ini kurang menarik. Selain itu, pengelolaan terhadap Bukit Lampion Beramah masih belum menjalin kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Bangkalan, karena masih dikelola oleh perorangan atau penduduk daerah setempat. Sehingga obyek wisata ini kurang tersohor di kalangan masyarakat luas.

Pemilihan obyek wisata Bukit Lampion Beramah (BLB) sebagai obyek penelitian, didasarkan pada keputusan wisatawan dalam memilih Bukit Lampion Beramah (BLB) sebagai tujuan berwisata, padahal obyek wisata ini tergolong obyek wisata yang terletak di perdesaan yang terpencil. Bagi masyarakat yang

belum mengetahui obyek wisata Bukit Lampion Beramah (BLB), akan sedikit kebingungan untuk menemukan obyek wisata ini. Namun, jangan khawatir alamat tersebut sudah terdapat pada *Google Maps* yang dapat membantu wisatawan untuk menemukan obyek wisata ini, yang dapat ditempuh menggunakan motor atau mobil. Peneliti tertarik untuk meneliti obyek wisata Bukit Lampion Beramah (BLB) karena tempat wisata ini memiliki keunikan yang tidak dimiliki tempat wisata lain, keunikan tersebut adalah tempat wisata ini hanya dikelola oleh perorangan atau milik pribadi tanpa melibatkan Dinas terkait. Sedangkan keunggulan lainnya tempat wisata ini hanya satu – satunya yang berada di Desa Daleman khususnya di Kecamatan Galis sehingga para pengunjung sangat penasaran untuk mengunjungi dan mengetahuinya. Selain karena itu wisatawan juga penasaran dengan pemandangan perbukitan yang sangat indah serta Jembatan Suramadu yang terbentang dari barat daya dengan jelas dari BLB. Sehingga wisata ini sangat berpeluang untuk dikembangkan lagi agar tambah banyak pengunjung atau wisata yang ingin berwisata ke BLB tersebut.

Alasan pemilihan variabel yakni usia, biaya perjalanan, lama perjalanan, dan fasilitas karena melihat kondisi di lapang, bahwa sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke Bukit Lampion Beramah (BLB) adalah wisatawan berusia remaja atau pelajar. Kemudian dari segi biaya tiket masuk dan konsumsi yang cukup terjangkau, dari segi keberadaan tempat wisata yang tidak terlalu sulit untuk ditemukan karena sudah tersedia di *Google Maps*. Dan fasilitas seperti spot – spot foto yang menarik, Wi-Fi yang tersedia di lokasi wisata, dan tempat parkir yang cukup luas menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti hubungan variabel-variabel tersebut terhadap minat kunjungan berulang, apakah dengan kondisi obyek wisata

BLB yang demikian membuat wisatawan bersedia untuk melakukan kunjungan berulang atau tidak.

Pengembangan wisata ini penting untuk dilakukan karena melihat dari kondisi obyek wisata Bukit Lampion Beramah sendiri yang masih kurang tersohor atau kurang dikenal masyarakat luas, baik di Madura maupun di luar Madura. Padahal obyek wisata ini memiliki potensi wisata yang unik dan menarik. Di dalam wisata alam berkonsep kekinian ini kita akan mendapati spot-spot foto seperti rumah panggung, sarang burung, perahu, rumah pohon dan lain-lain, yang dihiasi dekorasi lampu lampion yang berwarna-warni. Oleh sebab itu, sudah seharusnya masyarakat sekitar terutama pemerintah daerah lebih intensif dalam mendukung dan mengembangkan wisata Bukit Lampion Beramah (BLB), sehingga mampu bersaing dengan wisata-wisata alam lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul **Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Pada Obyek Wisata Bukit Lampion Beramah (BLB) di Desa Daleman Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh variabel usia terhadap minat kunjungan berulang pada obyek wisata Bukit Lampion Beramah (BLB) di Desa Daleman Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana pengaruh variabel biaya perjalanan terhadap minat kunjungan berulang pada obyek wisata Bukit Lampion Beramah (BLB) di Desa Daleman Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan?

3. Bagaimana pengaruh variabel lama perjalanan terhadap minat kunjungan berulang pada obyek wisata Bukit Lampion Beramah (BLB) di Desa Daleman Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan?
4. Bagaimana pengaruh variabel fasilitas terhadap minat kunjungan berulang pada obyek wisata Bukit Lampion Beramah (BLB) di Desa Daleman Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh variabel usia terhadap minat kunjungan berulang pada obyek wisata Bukit Lampion Beramah (BLB) di Desa Daleman Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan
2. Untuk menganalisis pengaruh variabel biaya perjalanan terhadap minat kunjungan berulang pada obyek wisata Bukit Lampion Beramah (BLB) di Desa Daleman Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan
3. Untuk menganalisis pengaruh variabel lama perjalanan terhadap minat kunjungan berulang pada obyek wisata Bukit Lampion Beramah (BLB) di Desa Daleman Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan
4. Untuk menganalisis pengaruh variabel fasilitas terhadap minat kunjungan berulang pada obyek wisata Bukit Lampion Beramah (BLB) di Desa Daleman Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan mampu mengaplikasikan tentang Teori Ekonomi Mikro terutama untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti masalah terkait.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan pembandingan untuk penelitian lanjutan dengan tema yang sesuai
2. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman bagi masyarakat dalam memanfaatkan Bukit Lampion Beramah (BLB) sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.
3. Sebagai bahan informasi keberadaan Bukit Lampion Beramah (BLB) di Desa Daleman Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan.